



SPORT TALENT MELALUI SPORT SEARCH PADA SISWA SMP NEGERI DI KECAMATAN KUALA JAMBI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Kamaluddin Kamaluddin¹, Muhammad Rusdi², Sukendro Sukendro³

¹⁾ Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, kaisar.fath@gmail.com.

²⁾ Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, rusdimuhammad@unja.ac.id.

³⁾ Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, sukendrodasar@yahoo.co.id.

Koresponden Penulis: Kamaluddin Kamaluddin¹

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan (description) tentang suatu gejala (ukuran-ukuran) yang biasa digunakan dalam statistic deskriptif berbentuk table, gambar, dan grafik dengan berbagai variable yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Berdasarkan hasil penelitian, siswa SMP Negeri yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi mempunyai keterbakatan yang berbeda-beda. Pada Overall Top 10 olahraga Diving 68 %, Athletics Disiplines olahraga high jump 60%, Combative Olahraga Taekwondo 41%, Individual olahraga gymnastic 90%, Raquet/Stick olahraga 81%, Team/Ball olahraga 51% Soccer, Water olahraga 100%, Other sport olahraga baton twirling 100%. Penilaian secara keseluruhan terhadap butir-butir tes yang dicatat dan dikumpulkan mengacu kepada tes sport search akan muncul peluang-peluang melalui kecabangan olahraga yang ada, khususnya dalam mendukung kecabangan olahraga yang di prioritaskan melalui program pemanduan bakat sejak usia dini. Sehingga siswa yang memiliki bakat-bakat olahraga tersembunyi dapat memperoleh peluang untuk dapat ditumbuhkembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sehingga mampu mencapai tingkat prestasi yang setinggi-tingginya.

Kata Kunci: Sport Talent, Aplikasi Sport Search, Siswa Sekolah Menengah Pertama Delapan Ketercabangan Olahraga.

PENDAHULUAN

Bakat adalah kondisi yang dimiliki seseorang, hanya dengan intervensi pelatihan seseorang memungkinkan untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan tinggi. Makin besar bakat seseorang, makin cepat menguasai suatu keterampilan dan pengetahuan. Sehingga bakat pada dasarnya bukan sesuatu yang bersifat permanen, akan tetapi harus diupayakan, selalu ditumbuhkembangkan sehingga akan berubah menjadi suatu potensi atau kapasitas yang unggul.

Pasang surut keolahragaan Nasional, yang telah memasuki kehidupan bangsa Indonesia sejak masa pra kemerdekaan, banyak dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, kehidupan perkembangan, aktivitas fisik dan kebugaran jasmani dari masyarakat itu sendiri.

Namun, apapun kelebihan dan kelemahannya kebijakan nasional yang telah diluncurkan, kesemuanya itu merupakan respon nyata yang diposisikan Bapak bangsa dan pemerintah untuk menjawab tantangan pada masa kini.

Kegiatan olahraga pada saat sekarang ini merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Selain untuk menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh, olahraga juga menunjang pencapaian prestasi di segala bidang khususnya di bidang olahraga. Pada saat olahraga, kondisi kebugaran tubuh kita akan terjaga sehingga dapat mencapai hasil prestasi yang maksimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi olahraga, diantaranya program latihan yang menunjang dan potensi ataupun bakat yang dimiliki oleh atlet itu sendiri. Upaya untuk memilih atlet berbakat dalam olahraga tertentu diperlukan metode dan pendekatan yang tepat, sehingga pencapaian prestasi olahraga dapat tercapai dan memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki atlet.

Sampai sekarang ini pencapaian prestasi olahraga memang belum tercapai secara maksimal, karena dari masing-masing cabang olahraga maupun dari atlet sendiri belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini dikarenakan adanya hambatan-hambatan, dalam mencari dan menemukan bibit-bibit atlet yang berbakat. Salah satu upaya-upaya untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat, diantaranya adalah dengan cara melakukan upaya pemanduan bakat sejak usia dini. M. Furqon H (2002) menyatakan “Pembinaan olahraga sebaiknya dimulai sejak anak usia dini sehingga tidak terjadi keterlambatan dan selalu berkesinambungan, akan tetapi harus mempertimbangkan kondisi anak atau disesuaikan dengan dunia anak-anak”. Pada kenyataannya, para pelatih kurang mempertimbangkan aspek metodik dan perkembangan anak sehingga sering terjadi kecenderungan memaksakan aktifitas seorang anak. Bakat merupakan kemampuan yang sudah dimiliki seseorang pada saat lahir yang merupakan potensi-potensi yang masih perlu untuk digali, dikembangkan dan dilatih agar bakat itu bisa terwujud dan mencapai hasil prestasi yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Anak-anak merupakan sasaran tepat dan strategis untuk dilakukan pemanduan bakat bagi perkembangan olahraga, karena pada usia dini proses pemanduan bakat olahraga (*Sport Talent*) akan lebih cepat berhasilnya bila dibandingkan dengan yang dimulainya terlambat. Hal ini disebabkan pada anak-anak yang berusia muda masih belum banyak pengaruh-pengaruh yang negatif yang datang dari luar yang memungkinkan menjadi faktor-faktor penghambat dalam usaha pengembangan potensi olahraga. Usaha untuk meningkatkan prestasi akan lebih mudah jika dilakukan sejak usia dini, agar dalam pemanduan bakat tersebut dapat mengenali ciri-ciri keberbakatan atau kemampuan potensi anak, sehingga potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara maksimal sesuai dengan cabang olahraga yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Sekolah merupakan tempat yang ideal dan potensial bagi berseminya siswa berbakat khususnya didalam bidang olahraga. Namun, siswa berbakat dalam olahraga masih sulit terdeteksi, karena kurangnya pembinaan dan metode yang tepat dalam usaha peningkatan prestasi olahraga. Sebagai langkah awal untuk pemecahan masalah dan mengatasi kurangnya prestasi khususnya dalam bidang olahraga pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Kuala Jambi khususnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah, maka perlu diadakan pemanduan bakat olahraga (*Sport Talent*).

Pemanduan bakat olahraga (*sport talent*) sangat penting guna mencari bakat atlet yang berpotensi untuk dikembangkan dan dibina menjadi atlet yang berprestasi, selanjutnya dalam upaya pengidentifikasian bakat diperlukan metode sport search untuk mengetahui olahraga apa yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Bertolak dari latar belakang yang dikembangkan di atas, maka perlu diadakan penelitian atau pemanduan bakat (*Sport Talent*) melalui *Sport Search* pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Kuala Jambi

Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan fokus penelitian pada siswa yang berusia 11-15 tahun.

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat Olahraga

Olahraga merupakan sebuah proses kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga merupakan sebuah wadah bagi manusia untuk mengeksplorasi pengalaman geraknya dan dapat meningkatkan kualitas kesehatan individu lebih baik (Aida Lulu Khoirunnisa, Endro Puji Purwono, dan Hermawan Pamot Raharjo, 2012). Menurut Husdarta (2010) untuk melaksanakan tujuan olahraga di lingkungan sekolah, pemerintah telah menetapkan bahwa pendidikan jasmani tetap merupakan salah satu pelajaran wajib di sekolah sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Cabang-cabang olahraga yang diberikan di sekolah itu terdiri atas senam, atletik, permainan, dan renang disesuaikan dengan situasi keadaan fasilitas yang tersedia di sekolah masing-masing

Pengertian Olahraga Pendidikan

Olahraga pendidikan di Indonesia telah diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan pada Pasal 25 ayat 1 dinyatakan bahwa “pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistematis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan nasional”. Pada Tempatnya, pendidikan jasmani sebagai rangkaian isi kurikulum sekolah bukanlah tanpa alasan. Kurikulum yang merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan merupakan upaya yang sistematis untuk membekali siswa/peserta didik menjadi manusia yang lengkap dan utuh. Pendidikan tidak lengkap tanpa pendidikan jasmani, dan tidak ada pendidikan jasmani tanpa media gerak. Pada dasarnya gerak adalah sebagai aktivitas jasmani merupakan dasar alami bagi manusia untuk belajar mengenal dunia dan dirinya sendiri. (Toho Cholik Mutohir, dan Ali Maksum, 2007).

Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi yaitu olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga (atlet) secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Contoh : kompetisi olahraga sekolah.

Olahraga prestasi menurut Undang-undang RI No.3 Tahun 2005 adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Oleh karena itu pemerintah harus bertanggung jawab untuk memajukan prestasi olahraga nasional di ajang yang lebih tinggi yaitu di tingkat internasional.

Periode Usia Dini

Periode usia dini, adalah periode umur anak sekitar 6-14 tahun (Hasil Seminar Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Usia Dini tanggal 28 Agustus 1991, diselenggarakan oleh MENPORA). Periode umur ini teramat penting, namun sekaligus juga teramat krusial (berpengaruh), dalam khususnya perkembangan dan pertumbuhan fisik, serta psikologis anak (Harsono, 2000).

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan ciri khas anak, sejak janin sampai taraf kedewasaan dan merupakan suatu proses yang berkesinambungan serta merupakan suatu fenomena yang berspektrum luas dan berpola. Pertumbuhan adalah setiap perubahan tubuh yang dihubungkan dengan bertambahnya ukuran-ukuran tubuh secara fisik

dan struktural, baik secara lokal maupun keseluruhan. Pertumbuhan akan mengikuti pola alami/kodrati setiap fase pertumbuhan. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh akan lebih kompleks. Oleh karena itu, akan terjadi diferensiasi sel jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ untuk mencapai yang optimal secara bertahap (Said Junaidi,2003).

Bakat

Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan ketrampilan khusus, misalnya: berupa kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik dan sebagainya (Wijaya 1988). Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang masih bersifat potensial atau laten dan memerlukan pengembangan lebih lanjut (Moh. Ali2004).

Bakat merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi olahraga. Ketika ingin menjadi atlet berprestasi, seseorang harus mutlak memiliki bakat dalam olahraga yang ditekuninya. Bakat yang dimiliki seseorang tersebut, masih memerlukan suatu pembinaan maupun pelatihan yang lebih lanjut, jika menghendaki pencapaian prestasi yang maksimal dikemudian hari. Demikian pentingnya bakat dalam pencapaian prestasi olahraga, maka untuk memajukan prestasi olahraga di Indonesia diperlukan atlet-atlet yang berbakat. Berkaitan dengan bakat Saparinah yang dikutip Suranto, H (2002) menyatakan bahwa “Bakat adalah kemampuan untuk terbentuknya keahlian atau keberhasilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu.” Pendapat lain dikemukakan Adisasmita, Y dan Syarifudin, A (2002) bahwa “Bakat (attitude) diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bakat itu dapat terwujud”.

Pemanduan Bakat

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga sejak usia dini secara umum yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya untuk mendapatkan olahragawan sejak usia dini yang berbakat dan potensial. Sehingga nantinya siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga, untuk meraih prestasi tinggi, baik di tingkat daerah, nasional, maupun di tingkat internasional. Untuk mendapat hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien dan terpadu (Aribinuko Tjiptoahidjojo,2000).

Pemanduan bakat olahraga juga memiliki prinsip yang harus dipenuhi. Prinsip-prinsip pemanduan bakat telah dikembangkan oleh beberapa pakar pemandu bakat dan dirangkum oleh Reiger Salmela dan Russel (1993) yang dikutip oleh Yuanita Nasution (2000) sebagai berikut:

1. Pemanduan bakat harus dilihat sebagai sebuah proses, dalam konteks pengembangan bakat secara luas.
2. Pemanduan bakat olahraga merupakan prediksi jangka panjang, terhadap prestasi olahraga seseorang anak.
3. Pemanduan bakat harus mempertimbangkan tuntutan spesifik setiap cabang olahraga.
4. Pemanduan bakat olahraga berdasarkan pendekatan berbagai disiplin ilmu, disebabkan penampilan olahraga yang dipengaruhi oleh banyak aspek.
5. Pemanduan bakat olahraga harus dapat menentukan aspek penentu prestasi olahraga, yang dipengaruhi oleh hereditas atau bawaan.
6. Pemanduan bakat olahraga harus mempertimbangkan aspek dinamis dari penampilan olahraga, karena adanya faktor usia, pertumbuhan dan latihan.

Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Struktur Pendidikan

Kegiatan intrakurikuler mencakup kegiatan proses belajar-mengajar dengan label mata pelajaran, pemberian waktu, serta penyebaran di kelas serta satuan pengajaran, misalnya pembelajaran matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan pendidikan jasmani. Kegiatan kokurikuler merupakan kelanjutan dari pendidikan intrakurikuler, Sebab pendidikan kokurikuler ialah pendidikan di luar jam pelajaran yang memiliki tujuan mendalami materi, serta lebih menghayati materi yang telah dipelajari pada waktu kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

Terdapat berbagai kategori kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler olahraga, beladiri, seni, kesehatan, bahasa, maupun yang bersifat ilmiah. Secara spesifik mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah. Pelaksanaannya berlangsung di sekolah dan waktu pelaksanaan dilakukan di luar jam sekolah. Pembina dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipegang oleh pihak sekolah, misalnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru penjasorkes, atau yang lain. Sementara itu, pelatih dapat berasal dari guru sekolah itu sendiri ataupun mengambil dari pihak luar sekolah yang berkompeten di bidangnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan siswa.

Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

Kegiatan pengembangan ekstrakurikuler olahraga mempunyai banyak fungsi dalam mendidik peserta didik atau olahragawan pelajar. Ada empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler (Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013) yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengembangan. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah secara otomatis akan mengembangkan potensi dan bakat dari olahragawan sekolah. Kreativitas para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga akan tersalurkan secara positif sehingga kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat berfungsi sebagai pengembangan peserta didik.
2. Sosial. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga dapat memberikan komunitas tersendiri bagi para pesertanya karena di dalamnya terjadi interaksi-interaksi sosial. Pengakuan status sosial bagi para peserta ekstrakurikuler olahraga merupakan sebuah penghargaan sosial yang tinggi bagi peserta didik. Interaksi sosial yang muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat memberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat bersifat rekreatif meskipun tujuannya secara umum ialah prestasi. Namun, tidak menutup kemungkinan peserta didik memanfaatkannya sebagai kegiatan waktu luang dan bukan untuk prestasi. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan Karier. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga berfungsi untuk persiapan karier. Hal ini terutama terjadi pada peserta didik yang mempunyai cita-cita menjadi olahragawan profesional. Pengakuan publik pada olahragawan berprestasi membuat olahragawan lebih mudah dalam memperoleh pekerjaan. Hal itu juga mendorong peserta didik mengembangkan karier melalui olahraga. Contoh tepat yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah tempat untuk mempersiapkan karir ialah peserta didik yang akan mendaftar menjadi anggota TNI ataupun POLRI biasanya aktif ikut kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena dengan ikut ekstrakurikuler olahraga akan mengembangkan kemampuan biomotor yang menunjang dalam profesi TNI dan POLRI.

Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga mempunyai prinsip-prinsip dalam penerapannya. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler olahraga di antaranya ialah: individual, pilihan, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan sosial (Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013). Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Individual. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler individual ialah kegiatan dari ekstrakurikuler yang dilakukan disesuaikan dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.
2. Pilihan. Pilihan merupakan prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Pilihan menjadi prinsip kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sebab untuk menentukan olahraga yang akan diikuti berdasarkan minat dan keinginan peserta didik dan diikuti secara sukarela peserta didik sesuai dengan pilihan peserta didik.
3. Keterlibatan Aktif. Kegiatan ekstrakurikuler menuntut keterlibatan aktif dari peserta didik. Selain itu juga menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
4. Menyenangkan. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga diikuti karena pilihan peserta didik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan hal yang disukai dan menggembirakan bagi peserta didik.
5. Etos kerja. Etos kerja sangat dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga membangun semangat peserta didik untuk berlatih dengan baik untuk mencapai tujuan. Tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga berupa pencapaian prestasi puncak, sehingga etos kerja menjadi hal yang sangat penting.
6. Kemanfaatan Sosial. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membawa manfaat bagi lingkungan sosial. Misalnya saat terdapat kegiatan sosial, peserta kegiatan ekstrakurikuler olahraga berkumpul dan membantu kegiatan tersebut secara kolektif, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

Jenis kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kebijakan dari sekolah, kemampuan kesiswaan, kemampuan guru, kemampuan siswa, dan kondisi lingkungan sekolah. Jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah meliputi: ekstrakurikuler seni musik, ekstrakurikuler seni tari dan peran, ekstrakurikuler seni media, ekstrakurikuler olahraga, dan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah di antaranya ialah: sepak bola, bola voli, bulutangkis, bola basket, futsal, tenis meja, sepak takraw, futsal, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri yang ada Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Propinsi Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan (description) tentang suatu gejala (ukuran-ukuran) yang biasa digunakan dalam statistic deskriptif berbentuk table, gambar, dan grafik dengan berbagai variable yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum. Pada statistic deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan table biasa maupun distribusi frekuensi: grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram.

Salah satu ilmu yang berkembang dalam pemanduan bakat olahraga terkini adalah penggunaan metode Sport Search yang merupakan bagian dari teknologi olahraga. Pemanduan bakat dengan metode Sport Search adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. (Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa, Direktorat Jendral Olahraga, dan Depdiknas, 2002:36)

Jenis data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan pengukuran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 butir tes sport search. Adapun macam tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi tes: 1) Tinggi badan; 2) Tinggi duduk; 3) Berat badan; 4) Rentang lengan; 5) Lempar tangkap bola tenis; 6) Lempar bola basket; 7) Loncat tegak; 8) Lari kelincahan; 9) Lari cepat 40 meter; dan 10) Lari multi tahap (MFT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

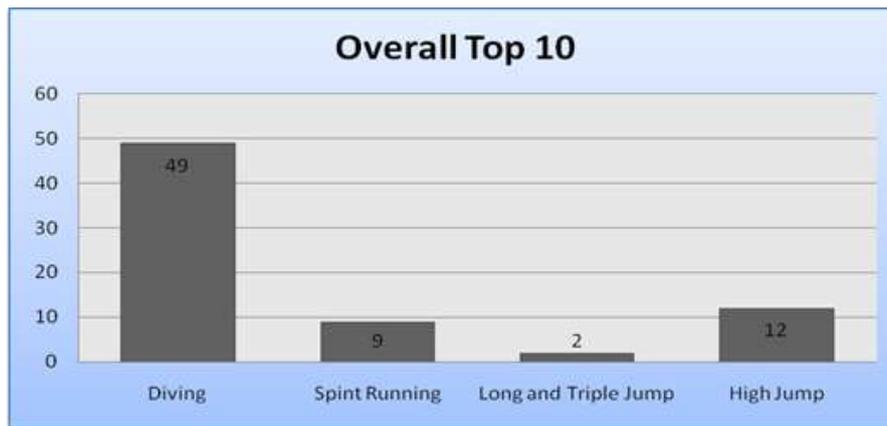
Paparan mengenai dimensi kajian ilmu keolahragaan ini baru bersifat garis besar dan relatif disederhanakan yang disesuaikan dengan hasil penelitian tentang potensi dan bakat yang ada pada Siswa SMP Negeri yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi dengan menggunakan aplikasi Sport Search. Isi paparan merupakan benang merah atau butir-butir kesamaan yang diambil dari konsep-konsep kajian keilmuan keolahragaan yang telah dikembangkan oleh para ahli dari berbagai negara.

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa aktifitas fisik berdampak positif terhadap kesehatan, membuktikan bahwa dilakukan secara regular mampu menurunkan tekanan darah bagi mereka yang memiliki resiko tekanan darah tinggi, menggalakkan aktifitas fisik atau olahraga bagi anak-anak, remaja, dewasa, lanjut usia, merupakan salah satu cara efektif membentuk pola hidup sehat yang bermuara pada peningkatan kualitas hidup.

Begitu juga dengan penelitian potensi dan bakat yang ada pada Siswa SMP Negeri yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi yang sangat berpengaruh terhadap kondisi, bakat dan potensi olahraga yang mereka miliki. Hal ini sangat berkaitan dengan kondisi dan aktifitas fisik sehari-hari yang dialami siswa. Sehingga nantinya mampu memberikan hak yang seluas-luasnya bagi masyarakat umum untuk mengeksplorasi berolahraga dan menyalurkan bakat yang terdapat dalam diri siswa tersebut.

Pada hasil tes Sport Search yang telah dilakukan maka terungkaplah potensi cabang olahraga yang dimiliki siswa. Keterbakatan cabang olahraga pada Siswa SMP Negeri yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi yang secara rinci dapat diuraikan dibawah ini:

1. Overall Top 10



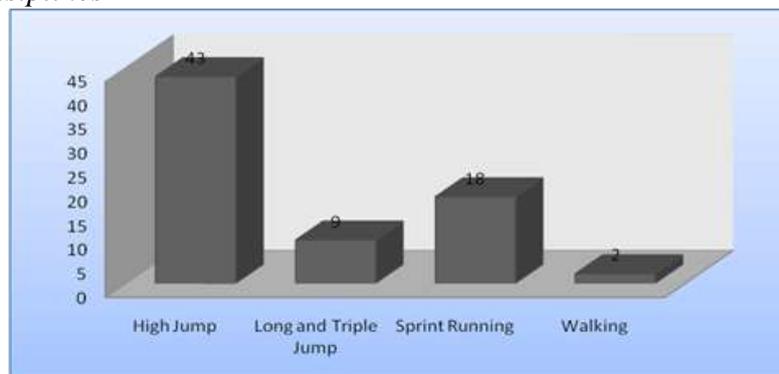
Gambar 1 : Diagram Batang/Histogram Keterbakatan *Overall Top 10* Kecabangan Olahraga Pada Siswa SMPN di Kecamatan Kuala Jambi

Bisa dilihat dari gambar diagram batang diatas bahwa terdapat 72 jumlah siswa SMP yang berusia 11-15 di Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi yang dijadikan sampel. Pada *Overall Top 10* Terdapat empat cabang olahraga yaitu *Diving*, *Sprint Running*, *High Jump*, *Long and Triple Jump*. Terdapat 49 siswa yang memiliki bakat *Diving*, 9 siswa bakatnya *Sprint Running*, hanya 2 siswa saja yang memiliki bakat *Long and Triple Jump*, dan yang terakhir terdapat 12 siswa yang mempunyai bakat *High Jump*. Artinya, siswa dari SMP Negeri di Tanjab Timur yang dijadikan sampel lebih cenderung untuk dikembangkan olahraga *Diving*.

Sedangkan untuk gambaran presentase pada cabang olahraga *Overall Top 10* adalah 68% keterbakatan yang dimiliki siswa SMP yang berusia 11-15 di Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi untuk cabang olahraga *Diving*, 13% untuk *Sprint Running*, hanya 3% untuk cabang olahraga *Long and Triple Jump*, dan yang terakhir adalah 17% untuk cabang olahraga *High Jump*,

Apabila dilihat dari gambar diagram batang diatas dapat langsung disimpulkan bahwa dari sampel yang diambil pada siswa SMP yang berusia 11-15 di Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi bahwa lebih dari setengahnya mempunyai bakat *Diving* di dalam *Overall Top 10*. Artinya Siswa SMP yang berusia 11-15 di Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi lebih cenderung untuk dikembangkan cabang olahraga *Diving*.

2. *Athletics disciplines*



Gambar2 : Diagram Batang/Histogram Keterbakatan *Athletics disciplines* Kecabangan Olahraga Pada Siswa SMPN di Kecamatan Kuala Jambi

Pada gambar diatas ada 72 sampel yang diambil pada Siswa SMP yang berusia 11-15 di Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, mempunyai bakat *High Jump* ada 43 Siswa, 9 Siswa untuk bakat ketercabangan olahraga *Long and Triple Jump*, 18 Siswa untuk *Sprint Running*, dan yang terakhir hanya 2 siswa saja yang mempunyai bakat *Walking*.

Sedangkan untuk gambaran presentase pada kecabangan olahraga *Athletics Disiplines* Siswa SMP yang berusia 11-15 di Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi adalah 60% untuk keterbakatan *High Jump*, 13% untuk keterbakatan *Long and Triple Jump*, 25 % untuk keterbakatan cabang olahraga *Sprint Running*, dan hanya 3% saja yang siswa yang memiliki keterbakatan *Walking*.

Apabila dilihat dari gambar diagram batang diatas dapat langsung disimpulkan bahwa dari sampel yang diambil pada siswa SMP yang berusia 11-15 di Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi bahwa lebih dari setengahnya mempunyai bakat *High Jump* di dalam *Athletics Disiplines*. Artinya Siswa SMP yang berusia 11-15 di Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi lebih cenderung untuk dikembangkan cabang olahraga *High Jump*.

3. *Combative*



Gambar 3 : Diagram Batang/Histogram Keterbakatan *Combative* Kecabangan Olahraga Pada Siswa SMPN di Kecamatan Kuala Jambi

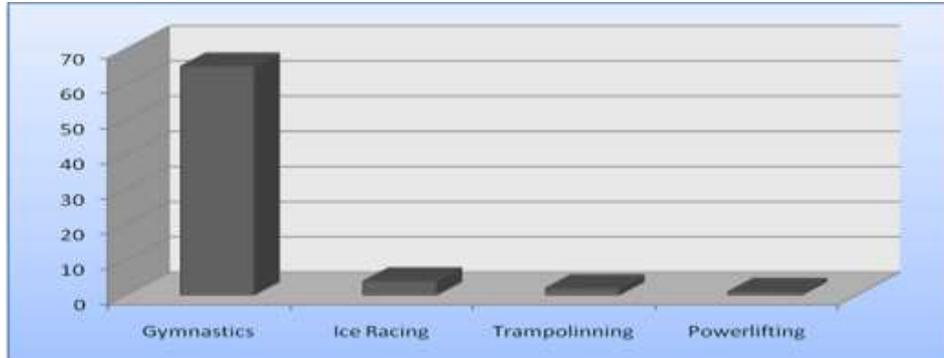
Bisa dilihat dari gambar diagram batang diatas bahwa terdapat 72 jumlah siswa SMP yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi yang dijadikan sampel. Pada *Combative* Terdapat empat kecabangan olahraga yaitu *Fencing*, *Judo*, *Karate-Do*, *Taekwondo* Terdapat 4 siswa yang memiliki bakat *Fencing*, 22 siswa bakatnya *Judo*, hanya 5 siswa saja yang memiliki bakat *Karate-Do*, dan yang terakhir terdapat 41 siswa yang mempunyai bakat *Taekwondo*.. Artinya, siswa dari SMP Negeri di Kecamatan Kuala Jambi Tanjung Jabung Timur yang dijadikan sampel lebih cenderung untuk dikembangkan olahraga *Taekwondo*

Sedangkan untuk gambaran presentase pada kecabangan *Combative* adalah 6% keterbakatan yang dimiliki siswa SMP Negeri yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi untuk kecabangan olahraga *Fencing*, 31% untuk *Judo*, hanya 7% untuk kecabangan olahraga *Karate-Do*, dan yang terakhir adalah 41% untuk kecabangan olahraga *Judo*.

Apabila dilihat dari gambar diagram batang diatas dapat langsung disimpulkan bahwa dari sampel yang diambil pada siswa SMP negeri yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi bahwa hampir dari setengahnya

mempunyai bakat *Taekwondo* di dalam *Combative*. Artinya Siswa SMP Negeri yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi lebih cenderung untuk dikembangkan cabang olahraga *Taekwondo*.

4. *Individual*



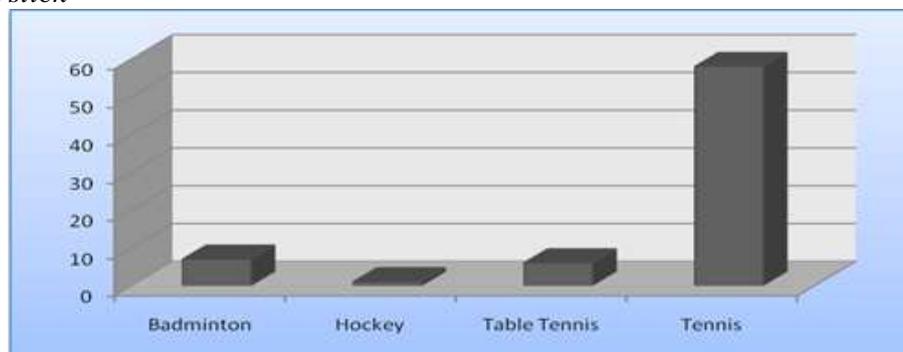
Gambar 4 : Diagram Batang/Histogram Keterbakatan *Individual* Kecabangan Olahraga Pada Siswa SMPN di Kecamatan Kuala Jambi

Pada gambar diatas ada 72 sampel yang diambil pada Siswa SMP Negeri yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, mempunyai bakat *Gymnastics* ada 65 Siswa, 4 Siswa untuk bakat ketercabangan olahraga *Ice Racing*, 4 Siswa untuk *Trompolining*, dan yang terakhir hanya 1 siswa saja yang mempunyai bakat *Powerlifting*..

Sedangkan untuk gambaran presentase pada kecabangan olahraga Siswa SMP Negeri yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi adalah 90% untuk keterbakatan *Gymnastics*, 6% untuk keterbakatan *Ice Racing*, 2 % untuk keterbakatan cabang olahraga *Trompolining*, dan hanya 1% saja yang siswa yang memiliki keterbakatan *Powerlifting*.

Apabila dilihat dari gambar diagram batang diatas dapat langsung disimpulkan bahwa dari sampel yang diambil pada siswa SMP Negeri yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi bahwa hampir seluruhnya mempunyai bakat *Gymnastics* di dalam *Individual*. Artinya Siswa SMP Negeri yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi lebih cenderung untuk dikembangkan cabang olahraga *Gymnastics*.

5. *Raquet/stick*



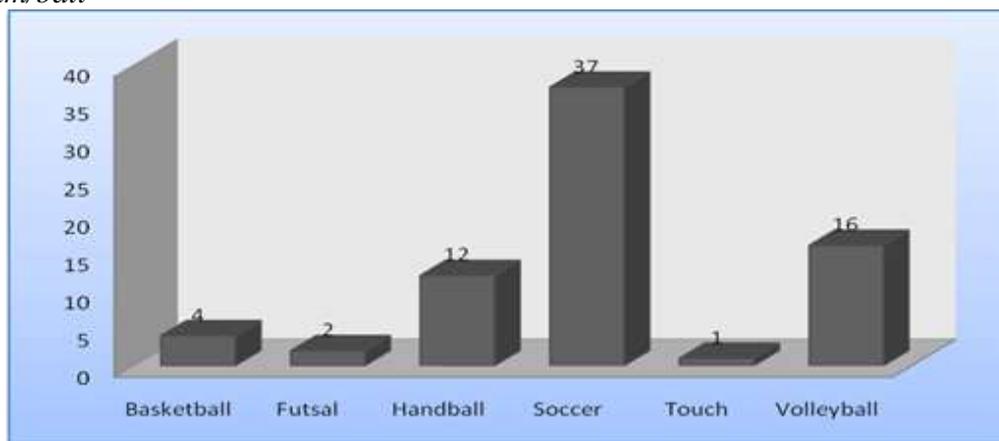
Gambar 5 : Diagram Batang/Histogram Keterbakatan *Raquet/Stick* Kecabangan Olahraga Pada Siswa SMPN di Kecamatan Kuala Jambi

Bisa dilihat dari gambar diagram batang diatas bahwa terdapat 72 jumlah siswa SMP Negeri yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi yang dijadikan sampel. Pada *Raquet/Stick*. Terdapat empat cabang olahraga yaitu *Badminton*, *Hockey*, *Table Tennis*, dan *Tennis*. Hanya terdapat 7 siswa yang memiliki bakat *Badminton*, 1 siswa bakatnya *Hockey*, 6 siswa saja yang memiliki bakat *Table Tennis*, dan yang terakhir terdapat 58 siswa yang mempunyai bakat *Tennis*. Artinya, Siswa SMP yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi yang dijadikan sampel lebih cenderung untuk dikembangkan olahraga *Tennis*

Sedangkan untuk gambaran presentase pada cabang olahraga *Raquet/Stick* adalah 7% keterbakatan yang dimiliki siswa SMP yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi untuk cabang olahraga *Badminton*, hanya 1% untuk *Hockey*, 8% untuk cabang olahraga *Table tennis*, dan yang terakhir adalah 81% untuk cabang olahraga *Tennis*,

Apabila dilihat dari gambar diagram batang diatas dapat langsung disimpulkan bahwa dari sampel yang diambil pada siswa SMP yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi bahwa lebih dari setengahnya mempunyai bakat *Tennis* di dalam cabang olahraga *Raquet/Stick*. Artinya Siswa SMP yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi lebih cenderung untuk dikembangkan cabang olahraga *Tennis*.

6. *Team/ball*



Gambar 6 : Diagram Batang/Histogram Keterbakatan *Team/Ball* Cabang Olahraga Pada Siswa SMPN di Kecamatan Kuala Jambi

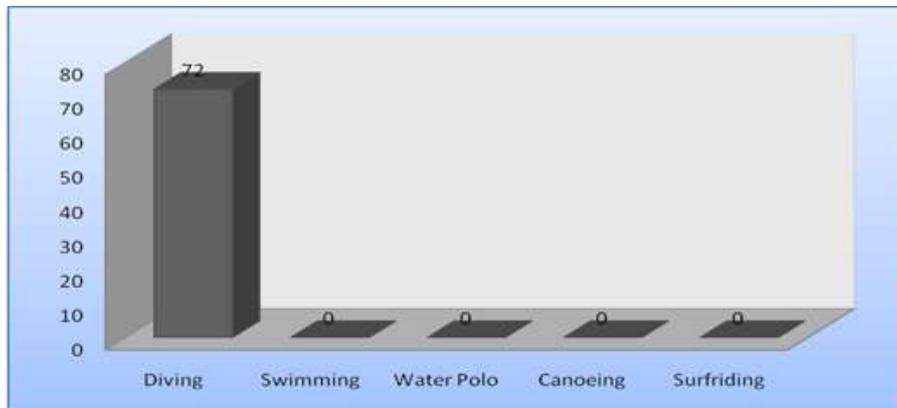
Pada gambar diatas ada 72 sampel yang diambil pada Siswa SMP yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, mempunyai bakat *Basketball* ada 4 Siswa, 2 Siswa untuk bakat ketercabangan olahraga *Futsal*, 12 Siswa untuk *Handball*, 37 Siswa untuk *Soccer*, hanya 1 siswa saja yang memiliki keterbakatan *Touch*, dan yang terakhir ada 16 siswa saja yang mempunyai bakat *Volleyball*.

Sedangkan untuk gambaran presentase pada cabang olahraga Siswa SMP yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi adalah 6% untuk keterbakatan *Basketball*, 2% untuk keterbakatan *Futsal*, 17% untuk keterbakatan cabang olahraga *Handball*, 51% untuk keterbakatan *Soccer*, hanya 1% saja yang siswa yang memiliki keterbakatan *Touch*, dan yang terakhir terdapat 22% siswa yang memiliki keterbakatan olahraga *Volleyball*.

Apabila dilihat dari gambar diagram batang diatas dapat langsung disimpulkan bahwa dari sampel yang diambil pada siswa SMP yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi

Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi bahwa lebih dari setengahnya mempunyai bakat *Soccer* dalam hal ini terdapat 51% keterbakatan di dalam cabang olahraga *Team/Ball*. Artinya Siswa SMP yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi lebih cenderung untuk dikembangkan cabang olahraga *Soccer*.

7. *Water*

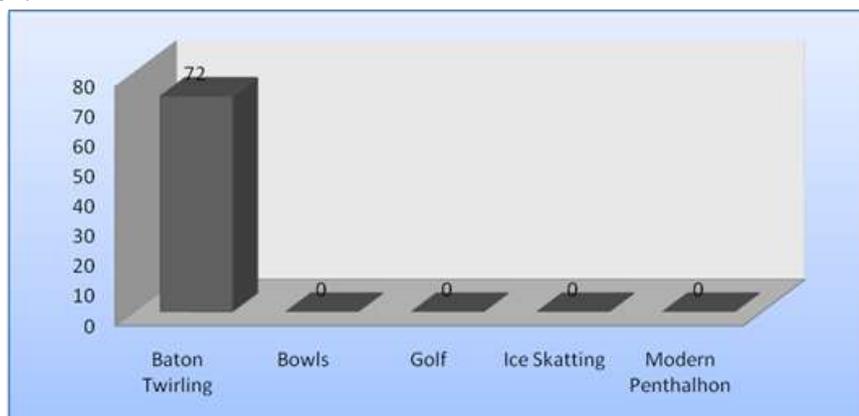


Gambar 7 : Diagram Batang/Histogram Keterbakatan *Water* Kecabangan Olahraga Pada Siswa SMPN di Kecamatan Kuala Jambi

Bisa dilihat dari gambar diagram batang diatas bahwa terdapat 72 jumlah siswa SMP yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi yang dijadikan sampel. Pada *Water*. Terdapat lima kecabangan olahraga yaitu *Diving*, *Swimming*, *Water Polo*, *Canoeing*, *Surfriding*. Keseluruhan siswa 72 semuanya memiliki keterbakatan cabang olahraga *Diving* yang memiliki presentase 100% pada pengolahan *Sport Seacrh*. Artinya, siswa dari SMP Negeri di Kecamatan Kuala Jambi yang dijadikan sampel lebih cenderung untuk dikembangkan olahraga *Diving*.

Apabila dilihat dari gambar diagram batang diatas dapat langsung disimpulkan bahwa dari sampel yang diambil pada siswa SMP yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi bahwa seluruhnya mempunyai keterbakatan *Diving* di dalam cabang olahraga *Water*. Artinya Siswa SMP yang berusia 11-15 di Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi lebih cenderung untuk dikembangkan cabang olahraga *Diving*.

8. *Other sport*



Gambar 8 : Diagram Batang/Histogram Keterbakatan *Other sport* Kecabangan Olahraga Pada Siswa SMPN di Kecamatan Kuala Jambi

Pada gambar diatas ada 72 sampel yang diambil pada Siswa SMP yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Pada *Other Sport*. Terdapat lima cabang olahraga yaitu *Batom Twirling, Bowis, Golf, Ice Skating, Modern Penthalhon*. Keseluruhan siswa 72 semuanya memiliki keterbakatan cabang olahraga *Batom Twirling*, yang memiliki presentase 100% pada pengolahan *Sport Seacrh*. Artinya, siswa dari SMP Negeri di Kecamatan Kuala Jambi yang dijadikan sampel lebih cenderung untuk dikembangkan olahraga *Batom Twirling*

Sampai saat ini harus diakui bahwa banyak instrument pemanduan bakat yang hanya mampu melakukan pembeda antara atlet yang melakukan dengan baik dan yang melakukan dengan hasil yang kurang baik. Tetapi, dalam *Sport Seacrh* muncul keterbakatan yang berbeda-beda. Penilaian secara keseluruhan terhadap butir-butir tes yang dicatat dan dikumpulkan mengacu kepada tes *Sport search* akan muncul peluang-peluang melalui cabang olahraga yang ada, Khususnya dalam mendukung cabang olahraga yang diprioritaskan melalui program pemanduan bakat sejak usia dini.

Pada akhirnya dengan upaya tersebut, maka bagi siswa yang memiliki bakat-bakat olahraga tersembunyi dapat memperoleh peluang untuk dapat ditumbuhkembangkan melalui pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Sehingga mampu mencapai tingkat prestasi yang setinggi-tingginya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ternyata siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung timur mempunyai potensi yang cukup besar pada kategori *overall top 10* yaitu *Diving* 68%
2. Ternyata siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung timur mempunyai potensi olahraga *Athletics Disiplines* Khususnya *High Jump* sebesar 60%.
3. Ternyata siswa Sekolah Menengah Pertama yang berusia 11-15 Negeri di Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung timur mempunyai potensi olahraga kategori *Combative* yaitu 41% untuk cabang olahraga *Taekwondo*.
4. Ternyata siswa Sekolah Menengah Pertama yang berusia 11-15 Negeri di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung timur mempunyai potensi olahraga kategori *Individual*, yaitu *Gymnastics* sebesar 90%
5. Ternyata siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung timur mempunyai potensi pada kategori *Raquet/Stick* yaitu *Tennis* sebesar 81%.
6. Ternyata siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berusia 11-15 di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung timur mempunyai potensi pada kategori *team/ball*, yaitu olahraga *soccer* sebesar 51%.
7. Ternyata siswa Sekolah Menengah Pertama yang berusia 11-15 Negeri di Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung timur mempunyai potensi pada kategori olahraga *water*, yaitu *Diving* sebesar 100%.
8. Ternyata siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berusia 11-15 di Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung timur mempunyai potensi yang sangat besar pada cabang olahraga *Batom Twirling* yaitu 100%.

Saran

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan pertimbangan kepada pengambil kebijakan yaitu Menpora, KONI Pusat, Dispora, KONI Daerah, Dispora Kab/Kota, KONI Kab/Kota, Dinas Pendidikan, Pelatih dan guru olahraga dalam melakukan dan mencari atlet yang berbakat hendaknya diperhatikan pada calon-calon atlet yang ada di sekolah sekolah dan di daerah-daerah yang belum terjamah salah satunya pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung timur Provinsi Jambi

DAFTAR RUJUKAN

- Aida Lulu Khoirunnisa, Endro Puji Purwono dan Herman Damar Raharjo. "Bakat Anak Usia Dini dalam Olahraga Menggunakan Metode *Sport Search* di Kabupaten Kendal Tahun 2012". *Jurnal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. 01/Th. MMXII/April, 2012:1-5.
- Aribinuko Tjiptoadhijojo. 2000. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Jakarta:KONI.
- Asdep Pengembangan Tenaga dan Pembina Keolahragaan Dini Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga. 2007. *Pelatihan Olahraga Usia Dini*.
- Bregita Rindy Antika. 2013. "Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di sekolah Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah)". Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Bunda Lucy. 2010. *Minat dan Bakat Anak*. Jakarta: PT. Tangga Pustaka.
- Depdiknas. 2002. *Seleksi dan Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Setiawan. 2010. "Identifikasi Bakat Olahraga Siswa Putra Kelas I di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar 2008-2009 (Surakarta Tahun 2010)". Skripsi Program Sarjana Univesitas Sebelas Maret.
- Fajar Wicaksono. 2014. "Pengaruh Latihan Shuttle Run dan Lari Zig-zag Terhadap Peningkatan Kelincahan Gerak Shadow 6 Titik Atlet Bulutangkis Usia 11-13 Tahun 2013". Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud.
- Harsono. 2000. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Jakarta: KONI.
- I Putu Gede Angga Winata. 2015. "Pemberian Pelatihan Kekuatan Ayunan Lengan (*Arm Swing*) dengan Dumbbell Meningkatkan Kecepatan Lari 100 Meter Pada Atlet *Sprint* SMK Negeri 1 Denpasar". Skripsi Program Sarjana Universitas Udayana.
- Mansur. M.S. 2011. *Pemanduan Bakat Olahraga*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moh. Nazir, Ph.D. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moh. Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional Edisi 2*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nikanor Asaribab dan Siswantoyo. "Identifikasi Bakat Olahraga Panahan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Manokwari". *Jurnal Keolahragaan*. 01/Th.MMXV/April, 2015:39-55.
- Nugroho Adi Saputro. "Minat dan Motivasi Kegemaran Olahraga Terhadap Tes Pemanduan Bakat *Sport Search*". *Jurnal of Physical Education Sport, Health and Recreations*. 03/Th.MMXIV/November, 2014:4-5.
- Pedoman Penyusunan Skripsi*. 2014. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

- Pipit Pratiwi. "Pemanduan Bakat dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode *Sport Search* Pada Siswa Sekolah Mengah Pertama Negeri Se- Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013-2014". *Jurnal of Physical Education Sport, Healt and Recreations*. 04/Th.MMXV/Maret, 2014:1-20.
- Punaji Setyowati. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Rusli Lutan, Sudrajat Prawirasaputra dan Ucup Yusup. 2000. *Dasar-dasar Kepelatihan*. Depdiknas.
- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Universitas Negeri Semarang.
- Subagiyo. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukendro. 2011. *Potensi Cabang Olahraga Pada Suku Anak Dalam*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Sungkowo dan Sri Haryono. "Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014". *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. 02/Th.MMXIII/Desember, 2013:2.
- Tia Isfiani, Soekardi dan Eri Pratika Dwi Kusumo. "Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Karangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal". 02/Th.MMXIII/Februari, 2013:12.
- Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index*. Jakarta: PT. Indeks.
- Tutuk Ningsih. "Telaah Konsepsi Pendidikan dan Implikasinya Bagi Terwujudnya Masyarakat Madani di Indonesia". *Jurnal Insani*. 01/Th.MMXIX/Januari, 2009:14.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Beserta Peraturan Pelaksanaannya Tahun 2007*. Jakarta :CV Eko Jaya.
- Widowati Atri. "Modal Sosial Budaya dan Kondisi Lingkungan Sehat dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Pelajar". *Jurnal Kesehatan Masyarakat. KEMAS* 10 (2) (2015) 218-226
- Yuanita Nasution dan Ariani Abriani. 2000. *Aspek Psikologis Dalam Pemanduan Bakat Olahraga*. Jakarta:KONI.